

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini begitu cepat tanpa diimbangi dengan sumber daya yang memadai. Seperti halnya industri manufaktur yang semakin berkembang di era globalisasi. Seiring majunya perkembangan teknologi, industri manufaktur juga dituntut untuk lebih berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global dan mampu mencukupi permintaan konsumen akan produk yang terus bertambah.

Dalam menghadapi persaingan dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki maka perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan (*profit oriented*) akan mengutamakan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau sering disebut dengan pemegang saham. Tujuan investor dengan melakukan pembelian saham yaitu mengharapkan *return* yang optimal dan lebih kompetitif dibandingkan dengan *return* yang didapatkan di pasar uang.

Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan, yaitu keputusan yang berkaitan dengan komposisi antara penggunaan utang, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan. Manajemen

pendanaan menyangkut keseimbangan antara aktiva dengan pasiva. Pemilihan susunan aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal (Riyanto,1997). Dalam hal ini manajer keuangan mengalami *trade off* dalam menentukan keputusan pendanaan, yaitu lebih memilih memperbanyak utang atau modal sendiri. Keputusan pendanaan secara langsung akan berpengaruh terhadap risiko yang ditanggung pemegang saham beserta tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Seorang manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam (internal) perusahaan maupun luar (eksternal) perusahaan, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Sumber dana internal artinya dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan, yang terdiri atas laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri dari utang (pinjaman) dan modal sendiri. Apabila perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan modalnya semakin meningkat sedangkan dana yang dimiliki telah digunakan semua, maka perusahaan tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar yaitu dalam bentuk utang maupun dengan mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan perusahaan merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang

dilakukan oleh manajer. Ketika manajer menggunakan utang untuk pendanaan, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal perusahaan atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan.

Keputusan struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang terhadap modal sendiri. Struktur modal juga menunjukkan proporsi atas penggunaan utang dalam membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan *return* atas investasinya. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan membuat pemegang saham menuntut *return* yang tinggi pula karena semakin bertambahnya risiko finansial yang ditanggung.

Utang menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan, di mana penggunaan utang dapat menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Penggunaan utang juga mempunyai kekurangan, yaitu pengeluaran kas perusahaan yang digunakan untuk membayar pengembalian utang sehingga kelebihan keuangan perusahaan menjadi berkurang. Untuk itu diperlukan mekanisme monitoring agar penggunaan utang dapat sesuai dengan pendanaan yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan dan menghindari kecenderungan perilaku oportunistis manajer, sehingga dalam hal ini akan timbul *agency cost* yang ditanggung oleh pemegang saham.

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi pada umumnya menggunakan utang lebih sedikit. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan laba yang tidak dibagi atau laba ditahan.

Tingkat pertumbuhan adalah seberapa cepat perusahaan mampu bergerak menjadi lebih besar. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat biasanya menggunakan modal eksternal lebih besar dalam membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang lambat. Pajak adalah biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak pemerintah. Bagi perusahaan penggunaan utang sangat bermanfaat untuk mengurangi pajak, karena bunga yang ditimbulkan dari penggunaan utang dapat mengurangi pembayaran pajak.

Menurut Riyanto (1997) faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal terdiri dari tingkat bunga, stabilitas dari *earnings*, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) mengemukakan faktor-faktor yang

memengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian tentang struktur modal telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aji (2003) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya dividen *payments*, stuktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan *leverage* operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, membuktikan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI, hasilnya struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengkaji secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dengan menggunakan variabel-variabel profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, dijelaskan bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting

dalam kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di bawah ini :

1. Perusahaan dituntut untuk dapat berkompetisi dan berinovasi dengan adanya keterbatasan sumber daya yang mereka miliki.
2. Manajer keuangan sering mengalami *trade off* dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan.
3. Adanya *agency cost* yang muncul dalam monitoring pendanaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada penggunaan variabel profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak sebagai variabel penjelas terhadap variabel struktur modal atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan

investasi dengan memahami keterkaitan antara struktur modal perusahaan dengan profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak.

## 2. Bagi Akademisi

Akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tambahan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan pajak terhadap struktur modal.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk dapat memperdalam pengetahuan dan konsep teori yang telah diperoleh dalam bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.